

ABSTRAK

Perkembangan industri pengecoran logam di Indonesia mengalami kemajuan signifikan, terutama di daerah seperti Kecamatan Ceper di Kabupaten Klaten, yang dikenal sebagai pusat industri pengecoran logam (Nur et al., 2019). Kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen risiko yang tepat dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di berbagai industri (Elahi, 2013). CV Dlimas Logam Jaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengecoran logam. CV Dlimas Logam Jaya memiliki proses rantai pasokan yang panjang, yang meningkatkan kemungkinan munculnya risiko. Saat ini, perusahaan belum melaksanakan identifikasi dan manajemen risiko yang terstruktur untuk mengatasi risiko yang terjadi maupun potensi ancaman risiko yang mungkin muncul. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tindakan mitigasi risiko yang menjadi prioritas dan memberikan urutan tindakan mitigasi menggunakan *House of Risk* (HOR).

Metode *House of Risk* (HOR) merupakan model yang berbasis *Supply Chain Risk Management* (SCRM) yang berfokus pada langkah-langkah preventif untuk mengurangi penyebab terjadinya risiko (*risk agent*) sehingga dapat mencegah terjadinya suatu risiko (*risk event*). Keunggulan dari metode ini memberikan kerangka kerja yang mencakup seluruh proses manajemen risiko, mulai dari identifikasi hingga tindakan pencegahan, yang membantu dalam pengelolaan risiko secara menyeluruh (Wibowo & Ahyudanari, 2020). *House of Risk* dapat diterapkan pada berbagai industri untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara proaktif melalui dua fase utama: identifikasi risiko dan tindakan mitigasi (Pujawan & Geraldin, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan tindakan mitigasi yang dapat diterapkan oleh perusahaan yaitu melakukan pengawasan terhadap pekerja (P2), melakukan pelatihan kepada pekerja secara berkala (P1), memberlakukan sanksi terhadap pelanggaran (P3), membuat SOP secara tertulis (P8), melaksanakan evaluasi tiap bagian/individu (P4), membangun sistem informasi yang terintegrasi (P6), mempererat hubungan antar pekerja (P7), melakukan perawatan secara berkala (P5), melakukan kerja sama dengan pabrik lain untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (P12), dan menerapkan sistem waktu istirahat pendek (P9).

Kata kunci: *Diagram Pareto; Failure Mode Effects Analysis (FMEA); House of Risk; Supply Chain; Supply Chain Operation Reference (SCOR)*

Risk Mitigation in The Supply Chain Activities of a Metal Casting Company Using the House Of Risk (HOR) Method

ABSTRACT

The development of the metal casting industry in Indonesia has experienced significant progress, particularly in areas like Ceper Subdistrict in Klaten Regency, which is known as a hub for the metal casting industry (Nur et al., 2019). A company's ability to manage risks effectively can provide a competitive advantage across various industries (Elahi, 2013). CV Dlimas Logam Jaya is a company engaged in the metal casting business. CV Dlimas Logam Jaya has a long supply chain process, which increases the likelihood of risks arising. Currently, the company has not implemented a structured risk identification and management process to address both existing risks and potential threats. This study aims to determine priority risk mitigation actions and provide an order of mitigation actions using the House of Risk (HOR) method.

The House of Risk (HOR) method is a model based on Supply Chain Risk Management (SCRM) that focuses on preventive measures to reduce the causes of risk (risk agents) to prevent the occurrence of risk events. The advantage of this method is that it provides a framework covering the entire risk management process, from identification to preventive actions, which aids in comprehensive risk management (Wibowo & Ahyudanari, 2020). The House of Risk can be applied across various industries to proactively identify and manage risks through two main phases: risk identification and mitigation actions (Pujawan & Geraldin, 2009).

Based on the research findings, the mitigation actions that can be implemented by the company include monitoring workers (P2), providing regular training to workers (P1), imposing penalties for violations (P3), creating written SOPs (P8), conducting evaluations of each department/individual (P4), building an integrated information system (P6), strengthening relationships among workers (P7), performing regular maintenance (P5), collaborating with other factories to meet customer needs (P12), and implementing a short break system (P9).

Keywords: *Diagram Pareto; Failure Mode Effects Analysis (FMEA); House of Risk; Supply Chain; Supply Chain Operation Reference (SCOR)*